

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Grati, bahwa adanya hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis paru dengan tingkat hubungan keeratan yang sangat kuat. Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai signifikansi / sig. (2-tailed) *p-value* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,896$ artinya terdapat hubungan yang signifikan, sangat kuat, dan arah positif antara *self-care* dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis paru. Hal ini berarti semakin tinggi *self-care* yang dimiliki pasien tuberkulosis, maka semakin baik juga kualitas hidup yang dirasakan pada pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Grati Pasuruan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Pasien Tuberkulosis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self-care* atau perawatan diri secara mandiri selama menjalani pengobatan, seperti patuh dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal, menjaga pola makan yang sehat, istirahat yang cukup, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, pasien juga diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai penyakit tuberkulosis dan menjaga motivasi untuk

sembuh agar kualitas hidup tetap baik selama proses pengobatan berlangsung.

5.2.2 Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan dan pendampingan kepada pasien tuberkulosis mengenai pentingnya *self-care* dalam menunjang keberhasilan pengobatan dan kualitas hidup pasien. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala terhadap kepatuhan pengobatan pasien, serta meningkatkan dukungan psikologis dan sosial melalui kegiatan penyuluhan agar pasien lebih termotivasi dalam menjalankan terapi.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien tuberkulosis seperti dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, status gizi, status ekonomi, dukungan sosial, *self-efficacy*, serta kondisi psikologis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis.